ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA MELALUI PERMAINAN MENCARI JEJAK PADA ANAK KELOMPOK B TK HAPPY HOLY KIDS KOTA TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017



OLEH:

VIDIANA ENDAH TRI PUSPITA

NPM: 13.1.01.11.0405

Dibimbing oleh:

- 1. Veny Iswantiningtyas, M.Psi.
- 2. Rosa Imani Khan, M.Psi.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2017



SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Vidiana Endah Tri Puspita

NPM : 13.1.01.11.0405

Telepun/HP : 081252902777

Alamat Surel (Email) : viddy hhk@yahoo.com

Judul Atikel : Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama

Melalui Permainan Mencari Jejak pada Anak Kelompok B TK Happy Holy Kids Kota

Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

Fakultas – Program Studi : FKIP – PG PAUD

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto

Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Meng | Kediri, 7 Agustus 2017 | | |
|--|---|--|--|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, | |
| Veny is antiningtyas, M.Psi. NIDN: 0704118202 | Rosa Imani Khan, M.Psi. NIDN. 0705068602 | Vidiana Endah Tri Puspita NPM 13.1.01.11.0405 | |

 $\parallel 1 \parallel$



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA MELALUI PERMAINAN MENCARI JEJAK PADA ANAK KELOMPOK B TK HAPPY HOLY KIDS KOTA TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Vidiana Endah Tri Puspita 13.1.01.11.0405 FKIP – PG PAUD

Email: viddy_hhk@yahoo.com
Veny Iswantiningtyas, M.Psi. dan Rosa Imani Khan, M.Psi. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian adalah hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan bekerjasama pada anak Kelompok B TK Happy Holy Kids Tulungagung masih jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan perilaku anak yang menunjukkan bahwa anak tersebut egois sehingga ingin menang sendiri ketika bermain kelompok karena rasa peduli untuk bekerjasama dengan teman masih belum ada. Salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama anak adalah dengan permainan mencari jejak dengan membangun jalan kesuatu temapt menggunakan media balok. Tujuandari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Happy Holy Kids Kota Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 14 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis serta perbaikan pembelajaran diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak dalam bekerjasama meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui permainan mencari jejak. Hal ini tampak pada prosentase ketuntasan belajar pada pra tindakan 28,6%, pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 28,6%, pada siklus II diperoleh hasil 57,2%, dan pada siklus III hasilnya mencapai 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Permainan Mencari Jejak dalam pembelajaran dapat dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama pada anak Kelompok B TK Happy Holy Kids Kota Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Kemampuan Bekerjasama, Mencari Jejak, Anak Kelompok B.

 $\parallel 2 \parallel$



I. LATAR BELAKANG

Pendidikan amat penting terkait dengan peningkatan kualitas suatu bangsa. Pemerintah secara tegas telah mengatur hal-hal yang terkait dengan pendidikan sebagai bentuk perhatian yang khusus terhadap peningkatan kualitas sumber manusia, hal tersebut terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Fadillah & Khorida, 2013: 19) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan dirinya spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usia dini adalah Anak seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan prasekolah, seperti kelompok bermain, kanak-kanak. taman atau taman penitipan anak. Pada hakekatnya anak

usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran di TK memiliki enam bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan fisik motorik, bahasa, seni, nilai agama dan moral, kognitif dan sosial emosional.

Menurut Nugraha (2009: 1.3), kecerdasan sosial anak adalah kemampuan anak untuk dapat berinteraksi dengan anak lain dan dewasa meningkatkan percaya diri dalam situasi sosial dan membuat dia lebih tenang di tengah banyak orang. Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai mengelola, serta mengontrol emosidirinya dan orang lain disekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2002: 512) bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan dengan emosinya intelegensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan



pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Wiyani (2014: 35) mengemukakan bahwa perkembangan emosi anak usia dini berlangsung bersamaan secara dengan perkembangan sosial anak usia dini. Bahkan banyak yang berasumsi bahwa perkembangan emosi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial mereka meskipun kemudian perkembangan emosi tersebut kemudian memberi pengaruh pada perkembangan sosial mereka.

Pada perkembangan aspek sosial emosional untuk bekerjasama, kemampuan kerjasama anak didasarkan pada usia perkembangan anak. Hurlock (dalam Mashar, 2011: 105) menjelaskan bahwa kerjasama adalah sejumlah kecil anak belajar bermain atau bekerja secara bersama dengan anak lain. Sehingga dengan semakin sering anak bersosialisasi dan semakin sering mereka melakukan kegiatan bersama-sama dengan anak lain atau orang lain, maka akan semakin cepat anak belajar untuk kerjasama. Pembelajaran kerjasama mampu mengembangkan aspek

moralitas dan interaksi social peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain (Saputra 2005: 39).

Pada kenyataan kerjasama merupakan salah satu perilaku sosial sangat penting yang untuk dikembangkan pada anak sejak dini. Hal ini dimaksudkan yaitu untuk memupuk rasa percaya diri anak dalam kelompok bermain bersama temanteman sebayanya maupun dalam lingkungan sosialnya, karena anak mempunyai kemampuan yang kerjasama tinggi akan mudah menyesuaikan dengan baik diri terhadap lingkungan, keluarga, sekolah, dan teman-temannya. Anak dapat belajar memahami nilai memberi dan menerima sejak dini, dan juga akan belajar menghargai pemberian orang lain sekalipun ia tidak menyukainya, menerima kebaikan dan perhatian teman-temanya. Dengan kemampuan kerjasama yang baik anak dapat menikmati masa kecilnya. Ia pun akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mempunyai kemampuan adaptasi yang baik, dan kehidupannya akan lebih bahagia. Apabila seorang anak tidak dibekali sikap kerjasama sejak dini, maka akan berpengaruh terhadap

simki.unpkediri.ac.id

 $\parallel 4 \parallel$



kondisi psikologi anak. Yaitu anak akan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman dan kemungkinan terburuknya anak dikucilkan oleh teman sebayanya.

Mengingat pentingnya kemampuan kerjasama sejak anak usia dini, maka diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan bagi anak, sehingga dapat menumbuhkan interaksi antara anak dengan teman kelompoknya dan dalam melakukan kegiatan guru pembelajaran. Seiring dengan seringnya kegiatan pembelajaran yang lebih mengarah ke individu anak untuk mengetahui kemampuan masingmasing anak, maka kegiatan yang menggunakan metode kerjasama anak jarang sekali dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan anak merasa kurang percaya diri dan egois karena jarang berkerja secara bersama-sama sehingga belum mempunyai jiwa untuk kerjasama yang baik dengan teman atau orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti merupakan suatu kenyataan yang sering ditemui pada Taman Kanak-kanak Happy Holy Kids Tulungagung, khususnya dalam pengamatan yang dilakukan pada anak Kelas B Tahun Ajaran 2016/2017, dengan alasan anak kelas B setidaknya bisa membaca mulai menghitung untuk kesiapan di jenjang selanjutnya yaitu jenjang sekolah dasar (SD) sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok masih jarang dilakukan, kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan lebih mengarah ke individu anak untuk mengetahui masing-masing kemampuan anak, dan pemanfaatan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama masih kurang dilakukan. Selain itu perilaku anak yang tidak dapat menerima masukan dari orang lain dan merasa dia harus selalu benar, serta perilaku anak yang kurang pergaulan dalam berinteraksi sesama teman sehingga menunjukkan bahwa anak tersebut egois serta masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman.

Mengingat adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan dan besarnya dampak yang ditimbulkan apabila jiwa kerjasama anak tidak dikembangkan dan dimiliki anak, maka sangat perlu dilakukan tindakan mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok usia



lima sampai enam tahun di Taman Kanak-kanak Happy Holy Kids Tulungagung. Dalam penelitian ini, pengembangan kemampuan sosial emosional dilakukan dengan metode unjuk kerja melalui kegiatan permainan mencari jejak secara berkelompok dengan menggunakan media balok.

Permainan mencari jejak adalah sebuah permainan yang menggunakan media balok dimana anak dengan kelompoknya harus saling bekerjasama dengan baik untuk membuat jejak atau arah jalan ke suatu Hal ini akan membutuhkan tempat. kerjasama yang baik antara anak dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian anak akan mampu meningkatkan kemampuan emosionalnya dalam hal bekerjasama dalam kelompok dengan teman.

Kerjasama merupakan suatu aktifitas dalam kelompok kecil dimana terdapat kegiatan saling berbagi dan kolaboratif bekerja secara untuk menyelesaikan sesuatu (Asma, 2006: 11). Adapun beberapa indikator menurut kerjasama Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (2003: 28) adalah: a) senang bermain dengan teman (tidak bermain sendiri); b) dapat melaksanakan tugas kelompok; dan c) dapat memuji teman

atau orang lain. Sedangkan media untuk mengembangkan kerjasama menurut Musfiroh (2008: 719) antara lain: a) mengangkat kardus bersar; b) selang bamboo; c) pasar-pasaran; dan d) kondektur-kondekturan.

Schiller dan Spencer (dalam Yus, 2011: 33) menyatakan bahwa bermain merupakan wahana untuk menggunakan energy yang berlebih sehingga anak terlepas dari tekanan. Sedangkan mencari jejak menurut Istiaty (2006: 12) adalah usaha melakukan penemuan artinya permainan dapat menghasilkan ciptaan baru anak dalam usia berapapun, dimana ikut saat dalam suatu permainan sedang menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

manfaat Beberapa dari bermain mencari jejak yaitu: a) untuk mengembangkan rasa percaya diri anak; b) untuk membangun kualitas internal anak didik karena berbagai aspek perkembangan anak; c) dapat memberikan nilai positif dalam pengembangan daya pikir dan kecermatan serta keterampilan; melatih kerjasama anak jika dilakukan secara berkelompok dengan teman; e) melatih kesabaran anak; f) melatih anak untuk mencari solusi apabila anak



menemui kesulitan; dan g) melatih alur pikir logis anak.

Permainan mencari iejak dapat dijadikan alternatif pada kegiatan pengembangan kerjasama pada anak. Permainan mencari jejak pada dasarnya merupakan permainan edukasi, namun dalam konteks ini permainan ini dijadikan permainan untuk membuat anak tertarik dan senang saat ikut bermain. Permainan mencari jejak adalah permainan membuat jalan ke suatu tempat. Permainan ini bisa menggunakan berbagai media, salah satunya media balok. Permainan ini juga bisa dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Maka dari peneliti menggunakan metode bermain dan merancang suatu kegiatan "permainan mencari jejak dalam membuat jalan ke suatu tempat menggunakan balok secara berkelompok" yang dapat mengembangkan sosial emosional anak dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya. Dengan demikian secara perlahan, adanya kegiatan permainan mencari jejak dalam membuat jalan ke suatu tempat menggunakan balok dapat meningkatkan sosial emosional anak dalam bekerjasama pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan memilih judul Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Permainan Mencari Jejak Pada Anak Kelompok B TK Happy Holy Kids Kota Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

II. METODE PENELITIAN

Subjek dan setting penelitian ini dilaksanakan pada TK Happy Holy Kids Kota Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017, yang dipusatkan pada anak kelompok B yang berjumlah 14 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 Anak perempuan, karena kemampuan sosial emosional anak kelompok B terutama dalam bekerjasama belum berkembang dengan baik, maka dari itu perlu usaha untuk meningkatkan.

Model penelitian yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Arikunto, 2010: konsep 131). Dimana penelitian tindakannya berupa perangkatperangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Langkah-langkah dalam tiap siklus adalah: a) perencanaan tindakan; b)



pelaksanaan tindakan; c) observasi; dan d) refleksi. Pada langkah refleksi dilakukan guna untuk dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus yaitu Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 April 2017, Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 April 2017 dan Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2017.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B TK Happy Holy Kids Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Dalam pengamatan peneliti, kemampuan kerjasama anak kelompok B TK Happy Holy Kids Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 semester ganjil ini masih rendah. Hal ini tampak ketika diminta untuk mengerjakan sesuatu dengan membutuhkan kerja kelompok saling berebut dan ingin mengerjakan sendiri.

Berdasarkan pengamatan masalah tersebut. maka untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 (tiga) siklus, dengan rincian setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut table hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama anak melalui permainan mencari jejak dengan membangun jalan ke suatu tempat menggunakan media balok.

Tabel 4.11
Hasil Penilaian Kemampuan
Bekerjasama melalui Permainan
Mencari Jejak Mulai dari Pra Tindakan
Sampai Siklus III

| N o. | Hasil Penila ian | Pra Tindak an | Tindak an Siklus I | Tindak an Siklus II | Tindak an Siklus III |
|---------|---------------------------------|---------------------|-----------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| 1. | * | 42,9 % | 42,9 % | 21,4 % | 7,1 % |
| 2. | ** | 28,6 % | 28,6 % | 21,4 % | 14,3 % |
| 3. | *** | 14,3 % | 14,3 % | 42,9 % | 28,6 % |
| 4. | *** | 14,3 % | 14,3 % | 14,3 % | 50 % |
| Ke | rsentase etuntasa Belajar | 28,6 % | 28,6 % | 57,2 % | 78,6 % |

Pada saat pra tindakan diketahui bahwa ketuntasan belajar anak dalam bekerjasama hanya

Vidiana Endah Tri Puspita | 13.1.01.11.0405 FKIP – PG PAUD simki.unpkediri.ac.id



anak. Demikian juga mencapai 4 dengan pelaksanaan siklus I. didapatkan hasil yang menunjukkan belum adanya peningkatan kemampuan bekerjasama anak. Anak masih belum terbiasa untuk bekerjasama dengan teman dalam kegiatan berkelompok. Anak juga masih memiliki perilaku yang egois sehingga kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam bekerjasama ingin dilakukannya sendiri. Namun pada siklus II, anak sudah menunjukkan peningkatan baik dari segi hasil maupun segi proses. Persentase ketuntasan belajar anak dalam bekerjasama dengan teman pada siklus II mencapai 8 anak. Meskipun mengalami peningkatan namun hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pencapaian kategori yang belum optimal, membuat peneliti melanjutkan tindakan pada siklus III. Hasil penilaian unjuk kerja pada siklus III ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan persentase ketuntasan mencapai 11 anak.

Berikut diagram batang persentase ketuntasan peningkatan

kemampuan bekerjasama melalui permainan mencari jejak.

Tabel 4.12

Diagram Persentase Ketuntasan
Peningkatan Kemampuan

Bekerjasama Melalui Permainan

Mencari Jejak



Berdasarkan hasil yang terdapat pada Diagram Batang 4.12 di atas bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan bekerjasama melalui Permainan Mencari Jejak dengan membangun jalan ke suatu tempat mengalami peningkatan dari siklus II dan siklus III. persentase ketuntasan anak dalam bekerjasama dengan teman diperoleh hasil mencapai 78,6%. Hasil persentase tersebut



sudah melewati standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Heriantoko (2012 : 3) bahwa permainan maze (mencari jejak) adalah permainan mencari jejak yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreatifitas, emosi dan sosial anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Permainan Mencari Jejak dengan membangun jalan ke suatu tempat pada anak kelompok TK Happy Holy Tahun Pelajaran Tulungagung 2016/2017 dapat meningkatkan kerjasama kemampuan sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Permainan Mencari Jejak Pada Anak Kelompok B di TK Happy Holy Kids Kota Tulungagung dapat diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian:

Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi
Revisi). Jakarta: Rineka Cipta

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif.* Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. Standar Kompetensi
 Pendidikan Anak Usia Dini Taman
 Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal.
 Jakarta: Depdiknas
- Fadillah, Muhammad & Mualifatu Lilif Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Goleman, Daniel. 2002. Working With Emotional Intelligence (terjemahan).

 Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Heriantoko, Bima Cahya. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Permainan Maze Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Di Slb/C Tpa Jember. Jurnal Pendidikan. (Online), (http://wwwscribd.com/doc/1263628 38/Untitle, diakses tanggal 2 Oktober 2014)
- Istiaty. 2006. Permainan Edukatif Anak.

 Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2

 (2)
- Mashar, Riana. 2011. Emosi Anak Usia

 Dini Dan Strategi Pengembangan.

 Jakarta: Balai Pustaka



- Musfiroh. 2008. Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nugraha, Ali & Rachmawati Yeni. 2009.

 Metode Pengembangan Sosial

 Emosional Jilid 1. Jakarta:

 Universitas Terbuka
- Saputra, Yudha dan Rudyanto. 2005.

 Pembelajara Kooperatif Untuk

 Meningkatkan Keterampilan Anak

 TK. Jakarta: Erlangga
- Wiyani, Novan Andy. 2014. Mengelola

 Dan Mengembangkan Kecerdasan

 Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini.

 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yus, Anita. 2011. Penilaian
 Perkembangan Belajar Anak Taman
 Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana
 Prenada Media Group